

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Islam adalah agama yang mengajarkan pemeluknya untuk menyeru kepada sesama manusia dengan tujuan untuk kembali ke-jalan Allah yang lurus dan terang benderang. Kata menyeru dalam Islam diistilahkan dengan kata dakwah, dan kata dakwah itu sendiri berasal dari bahasa arab (*da'a, yad'u, da'watan*), yang memiliki arti panggilan, ajakan dan seruan. Dakwah itu sendiri adalah bagian dari gerakan islam, sehingga perkembangan islam di indonesia sangatlah pesat perkembangannya.

“Muhammadiyah didirikan di Yogyakarta oleh K.H. Ahmad Dahlan pada 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah bertepatan dengan 18 November 1912 Miladiyah. Perkataan “Muhammadiyah” dinisbahkan kepada nama Muhammad, Nabi dan Rasul akhir zaman. Penisbahan tersebut dimaksudkan untuk mengikuti jejak perjuangan Rasulullah untuk kemudian melanjutkan risalah dakwahnya dalam kehidupan umat manusia, khususnya di Indonesia. Karenanya Muhammadiyah sebagai mana yang dirumuskan dalam Anggaran Dasar hasil muktamar ke-41 tahun 1985 menyatakan jati dirinya sebagai Gerakan Islam dan Dakwah *Amar Makruf Nahi Munkar*, beraqidah Islam bersumber pada Al-Quran dan Sunnah. (Buku Panduan Akademik, 2015: 3)”

Muhammadiyah merupakan organisasi yang dikenal sebagai gerakan dakwah Islam, yang selalu menerapkan amal ma'ruf nahi mungkar. Semenjak awal didirikan muhammadiyah oleh K.H Ahmad Dahlan, gerakan dakwah islam yang diterapkan sudah menjadi salah satu ciri yang sudah melekat dalam jati diri muhammadiyah, sehingga muhammadiyah terlihat sebagai gerakan dakwah yang senantiasa menerapkan amal ma'ruf nahi mungkar dalam setiap kegiatannya.

Muhammadiyah adalah organisasi yang memiliki usia yang sudah cukup lama yakni seabad lebih, sehingga dalam meneruskan pergerakan Rasulullah SAW. Muhammadiyah mempunyai beberapa majelis-majelis dakwah untuk melancarkan tugas dakwah kepada umat. Salah satu majelis dakwah yang diberi tugas khusus untuk menyiarkan islam adalah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Geleting. Dalam pelaksanaannya, untuk menyiarkan siar islam Muhammadiyah harus mempunyai seorang tabliq penunjang keberhasilan dakwahnya, atau seorang pendakwah memiliki konsep yang telah dirumuskan, sehingga akan mempermudah untuk pelaksanaannya sesuai dengan tujuan dakwah. Sebagai gerakan dakwah islam yang mempunyai cita-cita sosial mewujudkan masyarakat islam yang sebenar-benarnya merupakan dasar filosofi dakwah Muhammadiyah. Artinya apapun yang digagas dan dilakukan oleh Muhammadiyah merupakan representasi gerakan dakwah islam dan diarahkan untuk pencapaian cita-cita tersebut.

Soleh (2005, 64-65) menegaskan bahwa melalui gerakan dakwah jama'ah, Muhammadiyah menawarkan solusi alternatif atas berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi masyarakat dengan cara menggerakkan segenap anggotanya di lingkungan tempat tinggal mereka untuk mengambil prakarsa dan membangun kehidupan bersama dengan masyarakat lainnya. Aktivitas dakwahnya dapat dilakukan di berbagai bidang seperti pendidikan, sosial, kesehatan dan kemanusiaan, ekonomi, kebudayaan, hukum dan hubungan luarneгри. Usaha mengoptimalkan gerakan dakwah Muhammadiyah dirumuskan sejak Muktamar ke-38 di Ujungpandang pada 1971 dan secara berturut-turut hingga muktamar ke-41 di Surakarta pada 1985, memutuskan tiga konsep gerakan, yaitu gerakan dakwah jama'ah, keluarga sakinah, dan *qaryah thayyibah*.

Definisi dari kata dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis aqidah, syari'at dan akhlak islam. Dan banyak dari para pakar ilmu dakwah memberikan makna atau arti yang berbeda-beda, sesuai dengan sudut pandangnya. Istilah dakwah dalam pemahaman Asmuni Syukir (1982:21) adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana untuk mengajak ummat manusia ke jalan Allah, memperbaiki yang lebih baik (dakwah bersifat pembinaan dan pengembangan) dalam rangka mencapai tujuan, yakni hidup bahagia sejahtera di dunia maupun di akhirat.

Kata "*tabligh*" , kata tersebut memiliki makna yang sama dengan kata "dakwah" yaitu menyerukan, dan menyampaikan. Sehingga dalam aktivitas *tabligh* berarti menyampaikan ajaran islam kepada orang lain (Ali Aziz :2016). Akan tetapi juga terdapat perbedaan dari dakwah dan *tabligh*, yang disampaikan oleh Amrullah Ahmad (1993) dalam bukunya Ali Aziz (2016) sebagai berikut : "Tabligh adalah bagian dari sistem dakwah islam. Kegiatan dakwah adalah usaha bersama orang yang beriman dalam merealisasikan ajaran dakwah islam kedalam seluruh aspek kehidupan yang dilakukan melalui lembaga-lembaga atau organisasi-organisasi. Sedangkan *tabligh* adalah usaha menyampaikan dan menyiarkan pesan islam yang dilakukan oleh individu atau kelompok baik secara lisan maupun tulisan".

Dalam pelaksanaannya, untuk menunjang suatu keberhasilan dalam dakwah seorang pendakwah atau lembaga dakwa harus mempunyai strategi yang telah dirumuskan, seperti dakwah kultural memiliki hubungan yang dekat dengan islam kultural, karena dakwah kultural menekankan pendekatan islam dengan kesopanan, kebudayaan, dan pemeliharaan. Sehingga akan mempermudah untuk menunjang pelaksanaannya sesuai dengan tujuan dakwah.

Dakwah kultural dipahami sebagai kegiatan dakwah dengan memperhatikan potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk budaya secara luas, dalam rangka menghasilkan kultural budaya yang bernuansa islami. Dakwah kultural ini pernah diperaktekkan Rasulullah. Jadi dengan demikian secara implisit dakwah kultural adalah sebagai realitas secara praktis yang telah ada bersamaan dengan dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah. Diantara ciri-ciri dakwah kultural adalah : dinamis, kreatif, dan inovatif. Dalam kegiatan dakwah menurut Ali Azis (2016), untuk menunjang keberhasilan suatu dakwah harus memiliki bagian selain strategi dakwah, diantaranya sebagai berikut : Pendekatan, Metode, Teknik dan Taktik.

Namun sampai hari ini dimungkinkan menimbulkan banyak tafsir di kalangan warga muhammadiyah. Misalnya, bagaimana dakwah kultural muhammadiyah dengan tradisi-tradisi yang sudah ada dan berkembang di masyarakat, seperti tahlilan, selamatan dan beragam tradisi lainnya. Selain itu, Nusa Tenggara Timur khususnya kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka Islam menjadi kaum minoritas, sehingga banyak dari warga yang beragama islam cenderung mengikuti budaya yang sudah ada di masyarakat.

Faktanya, hampir sebagian besar warga desa Pangabatang, kecamatan Alok Timur, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur, masih berpegang teguh sama ajaran para leluhur, artinya ajaran islam yang berkembang di desa pangabatang masih bercampur dengan ajaran leluhur, dan pendidikan di desa pengabatag, masih memprihatinkan yang tergolong dari minimnya pengajar dan fasilitas pendidikan dari berbagai sumber daya manusia maupun dukungan dari pemerintah. Dengan minimnya pendidikan pada desa pangabatang, masyarakat masih mempercayai ritual yang bersifat mistis dalam bentuk (tahayul, bid'ah, dan khorofat) misalnya seperti mengkeramatkan pohon, dan lain-lain. Selain itu pasifnya dakwah keislaman yang

disebabkan perbedaan pendapat pada kalangan masyarakat khususnya desa pangabatang di kecamatan Alok Timur, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur.¹

Pernyataan diatas, menarik untuk diteliti dalam mengkaji upaya ejawantah dakwah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Geliting di kabupaten Sikka yang akan mendukung tercapainya semangat ideologi dengan menanamkan prinsip-prinsip Muhammadiyah. sebagai input dan output baik kepada orang-orang muhammadiyah maupun kepada masyarakat umum. Maka dari itu, untuk memahami gerakan yang dilakukan Muhammadiyah dalam mendakwahkan gerakan keislamannya. Maka dari itu peneliti mengajukan penelitian dengan judul: “DAKWAH MUHAMMADIYAH DI DESA PANGABATANG KECAMATAN ALOK TIMUR KABUPATEN SIKKA PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR”.

B. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui pembahasan penelitian, berikut beberapa masalah yang peneliti angkat diantaranya :

1. Bagaimana dakwah Muhammadiyah di Desa Pangabatang kecamatan Alok Timur Kabupaten Sikka Propinsi Nusa Tenggara Timur periode 2015-2020 ?
2. Apa Faktor Pendukung Dakwah Muhammadiyah di Desa Pangabatang kecamatan Alok Timur Kabupaten Sikka Propinsi Nusa Tenggara Timur periode 2015-2020?
3. Apa faktor Penghambat Dakwah Muhammadiyah di Desa Pangabatang kecamatan Alok Timur Kabupaten Sikka Propinsi Nusa Tenggara Timur periode 2015-2020 ?

¹ Opservasi, sabtu, 15 juni 2019

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka dapat dilihat tujuan peneliti ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Dakwah Muhammadiyah di Desa Pangabatang kecamatan Alok Timur Kabupaten Sikka Propinsi Nusa Tenggara Timur
2. Untuk mengetahui faktor pendukung Dakwah Muhammadiyah di Desa Pangabatang kecamatan Alok Timur Kabupaten Sikka Propinsi Nusa Tenggara Timur
3. Untuk mengetahui faktor penghambat Dakwah Muhammadiyah di Desa Pangabatang kecamatan Alok Timur Kabupaten Sikka Propinsi Nusa Tenggara Timur

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmiah dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada. Hal ini dilakukan dengan menambahkan data yang telah teruji secara ilmiah tentang dakwah muhammadiyah di Desa Pangabatang kecamatan Alok Timur kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur

2. Praktis

Penelitian ini dapat memberikan ide kepada pengurus muhammadiyah yang turut berkontribusi dalam dakwah muhammadiyah. Guna dapat berkontribusi dalam membangun prinsip-prinsip muhammadiyah atau dapat bekerja sama dalam masyarakat dan belajar berdakwah dan mendengarkan dakwah pada masyarakat.